

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia *toddler* (1-3) tahun merupakan masa awal anak untuk berkembang menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain maupun keluarganya termasuk orang tuannya, disini orang tua berperan memberikan stimulasi untuk perkembangan anaknya. Dimana anak mulai bergaul dengan usia dewasa ataupun seusianya, di usia ini anak sudah bisah melakukan apa yang dia inginkan serta anak sudah dapat mengenal keadaan sekitarnya. Terbentuknya kemampuan anak diusia ini memerlukan pemantauan dari orang tuanya, sebab kemampuan yang terbentuk baik dari dalam struktur tubuh ataupun fungsi organ tubuh, yang masing-masing organ ini akan berkembang sedemikian rupa sehingga memiliki fungsinya masing-masing, seperti berkembangnya interaksi, emosional serta intelektual dari anak itu.

Pada usia *toddler* (1-3) tahun terdapat beberapa aspek perkembangan antara lain perkembangan gerak kasar (motorik kasar), perkembangan gerak halus (motorik halus), perkembangan sosialisasi dan kemandirian serta perkembangan bahasa dan bicara anak (Depkes RI, 2009). Keseluruhan aspek perkembangan tersebut penting bagi anak dan dapat mempengaruhi satu dengan lainnya. Tidak jarang orang tua terlambat menyadari keterlambatan anaknya, hal ini diperbanyak dengan tidak rutinnya pemeriksaan tumbuh kembang anak dipelayanan kesehatan masyarakat seperti posyandu. Pada hal jika orang tua menyadari hal ini sejak dini, maka masalah ini akan lebih mudah untuk ditangani (Judarwanto, 2011 dalam

Rini, 2012). Salah satu aspek perkembangan yang sering dikeluhkan orang tua adalah keterlambatan bicara pada anaknya (Hariyani, 2009). Hal ini menandakan bahwa gangguan bicara dan bahasa merupakan gangguan yang serius pada anak dan dapat mengakibatkan gangguan perkembangan lainnya.

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, dan lingkungan disekitar anak. Seorang anak tidak akan mampu berbicara tanpa dukungan dari lingkungannya. Mereka harus mendengar pembicaraan yang berkaitan dengan kehidupannya sehari – hari maupun pengetahuan tentang dunia. Mereka harus belajar mengekspresikan dirinya, membagi pengalamannya dengan orang lain dan mengemukakan keinginannya (Soetjiningsih, 2005).

Bedasarkan penelitian yang dilakukan Narfiansah, Rahayu dan Etika, dipendidikan Ar.Ridwan kelurahan lirboyo kota Kediri pada tanggal 29 maret 2014 dengan judul penelitian “Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler* (1-3) Tahun”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan menggunakan studi *cross sectional* dengan jumlah sampel 45 responden, alat ukur yang digunakan berupa kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial ekonomi orang tua diyayasan pendidikan Ar.Ridwan dimana dari hasil peneliti didapatkan (50%) keluarga pra sejahtera yang memiliki pekerjaan karyawan swasta sebanyak 15 responden, untuk perkembangan bahasa anak usia

toddler (1-3) tahun lebih dari setengah (56,7%) sebanyak 17 anak usia *toddler* (1-3) tahun mengalami kemungkinan terjadi penyimpangan dalam perkembangan bahasa, untuk hubungan antara sosial ekonomi terhadap perkembangan bahasa pada anak *toddler* (1-3) tahun lebih banyak (43,3%) responden dengan keluarga pra sejahtera memiliki kemungkinan ada penyimpangan berbahasa pada anak usia *toddler* (1-3) tahun sebanyak 13 responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Salafas dan Susanti, di Kelurahan Pringapus, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang pada tahun 2013, dengan judul penelitian "Hubungan Antara Stimulasi Perkembangan Bahasa Dengan Tingkat Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 1-3 Tahun". Dengan desain penelitian menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yaitu seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 1 – 3 tahun di Kelurahan Pringapus, dengan teknik *Accidental Sampling*, sampel 62 responden, alat ukur menggunakan kuesioner, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 balita (61,3%) stimulasi baik dan 13 balita (21,0%) stimulasi kurang. Hasil penelitian mengenai kemampuan bahasa anak umur 1 – 3 tahun menunjukkan 48 balita (77,4%) normal dan 14 balita (22,6%) suspect. Sebagian besar balita mendapatkan stimulasi baik dan kemampuan bahasa normal sebanyak 48 balita (77,4%).

Studi Cochrane terakhir telah melaporkan data keterlambatan bicara dan bahasa atau gabungan keduanya, prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 2 sampai 4,5 tahun adalah 5-8%, prevalensi keterlambatan bahasa adalah 2,3-19%. Sebagian besar studi melaporkan

prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa di Indonesia belum pernah diteliti secara luas.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango tahun 2016, untuk seluruh data yang ada di puskesmas Bone Bolango jumlah data anak usia *toddler* (1-3) tahun sekitar 11.511 anak. Sedangkan data jumlah anak tahun 2016 menurut Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango data jumlah anak usia *toddler* (1-3) tahun sekitar 1.720 anak yang terdiri dari anak usia 12-23 bulan berjumlah 418 anak dan usia 24-59 bulan berjumlah 1.302 anak, Berdasarkan data Di Desa Dutohe Barat tahun 2016, anak usia *toddler* (1-3) tahun berjumlah untuk usia 1-2 tahun 22 anak dan usia 2-3 tahun 23 anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Dutohe Barat terhadap sepuluh orang anak usia *toddler* (1-3) tahun, dimana hasil observasi berdasarkan penilaian menggunakan kuesioner praskring perkembangan (KPSP) terhadap sepuluh orang anak tersebut enam diantaranya sudah sesuai dalam kemampuan berbahasa, dimana anak sudah bisa mengucapkan tiga kata yang mempunyai arti seperti kata “mama” dan “papa” dalam kuesioner praskring perkembangan (KPSP), kemudian empat orang anak masih meragukan setelah dinilai dengan menggunakan kuesioner praskring perkembangan (KPSP). Untuk observasi dalam bentuk wawancara terhadap orang tua atau keluarga yang mempunyai anak sudah sesuai dengan penilaian kuesioner praskring perkembangan (KPSP), disini orang tua mengatakan anaknya sering menonton TV dengan sinema kartun sehingga apa yang ditonton anak itu memberikan stimulasi padanya, kemudian anak ini juga punya hobi bernyanyi, orang tua juga

memberikan asupan gizi yang baik didukung karena keadaan sosial ekonomi dalam keluarga mencukupi, lingkungan asuh anak didukung karena sosialisasi anak dengan teman sebaya maupun orang dewasa yang ada dilingkungan tersebut, serta didukung dengan tingkat pendidikan yang dimiliki keluarga ini dikategorikan dalam pendidikan tinggi (lulusan perguruan tinggi). sedangkan untuk ibu yang mempunyai anak yang meragukan dalam kemampuan berbahasa, dimana anak belum bisa mengucapkan kata “mama” dan “papa” dengan jumlah empat orang anak, dua diantaranya disini orang tua mengatakan memang perkembangan anaknya masih terganggu dalam hal perkembangan bahasa dan bicara. Kemudian dua orang anak yang sisanya meragukan dengan penilaian kuesioner praskring perkembangan (KPSP) dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki keluarga ini masih dikategorikan dengan pendidikan yang rendah, dimana jenjang pendidikan orang tua hanya lulusan SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Dutohe Barat karena jumlah anak usia toddler terbanyak berada di Desa Dutohe Barat, sehingga peneliti tertarik meneliti **“Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Dutohe Barat Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti didesa dutohe barat terhadap sepuluh orang anak usia *toddler* (1-3) tahun, penilaian menggunakan kuesioner praskring perkembangan (KPSP) terhadap sepuluh orang anakenam diantaranya sudah sesuai dengan kuesioner

praskring perkembangan (KPSP), kemudian empat orang anak masih meragukan setelah dinilai dengan menggunakan kuesioner praskring perkembangan (KPSP).

2. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango tahun 2016, untuk seluruh data yang ada di puskesmas Bone Bolang jumlah data anak usia *toddler* sekitar 11.511 anak.
3. Berdasarkan data dari Desa Dutohe Barat Tahun 2016, jumlah anak usia *toddler* (1-3) tahun berjumlah untuk usia 1-2 tahun 22 anak dan usia 2-3 tahun 23 anak.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Faktor-Faktor Apakah Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Dutohe Barat Kabupaten Bone Bolango ”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler* Di Desa Dutohe Barat Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan bahasa pada anak usia *toddler* (1-3) tahun didesa dutohe barat.
2. Mengetahui hubungan faktor pekerjaan orang tua dengan kemampuan bahasa pada anak usia *toddler* (1-3) tahun didesa dutohe barat.

3. Mengetahui hubungan faktor status ekonomi orang tua dengan kemampuan bahasa pada anak usia *toddler* (1-3) tahun didesa dutohe barat.
4. Mengetahui hubungan faktor lingkungan asuh anak dengan kemampuan bahasa pada anak usia *toddler* (1-3) tahun didesa dutohe barat.
5. Mengetahui hubungan faktor pendidikan orang tua dengan kemampuan bahasa pada anak usia *toddler* (1-3) tahun didesa dutohe barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari sudut pendekatan keilmuan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa keperawatan, serta sebagai bahan perbandingan untuk menyusun karya ilmiah yang berhubungan dengan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Desa Dutohe Barat Kabupaten Bone Bolango.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan bahasa pada anak usia toddler, dan memiliki pengalaman dalam menyusun, melaksanakan serta menulis hasil penelitian.

2. Bagi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan bahasa pada anak usia toddler.

3. Bagi orang tua

Orangtua dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa pada anaknya.

4. Bagi Bidang Akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan bahasa pada anak usia toddler.

5. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa keperawatan serta dapat menjadi sumber materi perkuliahan mahasiswa khususnya di bidang ilmu keperawatan.